



ANALISIS PROFESIONALISME GURU BERDASARKAN EMPAT KOMPETENSI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 2 GUNUNGSITOLI

Keren Widia Gulo¹⁾, Chrisna Yanti Telaumbanua²⁾, Erniwati Halawa³⁾, Irene Infak Halawa⁴⁾,
Seniman Putri Sari Zega⁵⁾, Fitriyani Zalukhu⁶⁾, Natalia Kristiani Lase⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6)} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nias, Indonesia

⁷⁾ Program Studi Agroteknologi, Universitas Nias, Indonesia

¹⁾kerenwidia03@gmail.com, ²⁾chrisnayantitelaumbanua@gmail.com, ³⁾erniwaitihalawa23@gmail.com,

⁴⁾irenhalawa08@gmail.com, ⁵⁾senimanputriszega@gmail.com, ⁶⁾fitriyanizalukhu15@gmail.com,

⁷⁾nataliakristianilase@unias.ac.id

Abstrak

Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena berpengaruh langsung terhadap kualitas proses pembelajaran. Profesionalisme tersebut tercermin melalui penguasaan empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profesionalisme guru Biologi berdasarkan penerapan empat kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Gunungsitoli. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah sebagai informan utama. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Biologi telah menerapkan keempat kompetensi guru dengan cukup baik. Kompetensi pedagogik terlihat dari kemampuan guru menyusun modul ajar dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Kompetensi profesional ditunjukkan melalui penguasaan materi serta kemampuan mengaitkan materi Biologi dengan kehidupan sehari-hari. Kompetensi sosial tercermin dari komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, sesama guru, dan warga sekolah. Kompetensi kepribadian ditunjukkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, serta keteladanan. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan laboratorium Biologi, terbatasnya sarana praktikum, padatnya jadwal pembelajaran, serta perbedaan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan serta dukungan sarana pembelajaran agar profesionalisme guru semakin optimal.

Kata kunci: Profesionalisme Guru; Kompetensi Guru; Guru Biologi; Pembelajaran; Kompetensi Pedagogik.

Abstract

Teacher professionalism is an essential factor in improving the quality of education because it directly influences the effectiveness of the learning process. Professionalism is reflected through the mastery of four teacher competencies, namely pedagogical, professional, social, and personal competencies. This study aimed to analyze the professionalism of Biology teachers based on the implementation of these four competencies in the learning process at SMA Negeri 2 Gunungsitoli. The research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the school principal as the main informant. Data analysis consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that Biology teachers had implemented the four competencies adequately. Pedagogical competence was reflected in the ability to design teaching modules and adapt learning to students' characteristics. Professional competence was demonstrated through mastery of subject matter and the ability to relate Biology concepts to everyday life. Social competence was shown through effective communication with students, fellow teachers, and the school community. Personal competence was reflected in teachers' discipline, responsibility, and exemplary attitudes. However, several challenges remained, including limited Biology laboratory facilities, inadequate practicum equipment, intensive learning schedules, and differences in students' learning motivation. Therefore, continuous professional development and improved learning facilities are necessary to enhance teacher professionalism.

Keywords: *Teacher Professionalism; Teacher Competence; Biology Teacher; Learning Process; Pedagogical Competence.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana dan prasarana, maupun kebijakan pemerintah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah. Guru memiliki peran strategis dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Mulyasa, 2022).

Profesionalisme guru merupakan kemampuan dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif sesuai dengan standar profesi yang berlaku. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru merupakan tenaga profesional yang harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Profesionalisme tersebut diwujudkan melalui penguasaan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi tersebut menjadi landasan penting dalam pelaksanaan tugas guru dan saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran (Uno, 2023).

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sehingga guru mampu menyampaikan materi secara tepat dan relevan. Kompetensi sosial mencerminkan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat. Sementara itu, kompetensi kepribadian berkaitan dengan sikap, perilaku, integritas, kedisiplinan, dan keteladanan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai figur yang menjadi panutan bagi peserta didik (Rusman, 2022).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat serta implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga menjadi tuntutan yang harus dikuasai oleh guru agar proses pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21 (Kemendikbudristek, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme guru harus terus dikembangkan agar mampu menjawab berbagai tantangan pendidikan yang semakin kompleks.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profesionalisme guru memiliki hubungan yang erat dengan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Rahman (2021) menunjukkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan karena guru yang profesional mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif. Penelitian Nugraha dan Prasetyo (2023) menemukan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian Arifin (2021) menegaskan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi guru merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas profesionalisme guru secara umum atau berfokus pada pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik. Kajian yang secara khusus menganalisis profesionalisme guru Biologi berdasarkan penerapan empat kompetensi guru dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji kondisi nyata penerapan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru Biologi berdasarkan perspektif kepala sekolah sebagai pihak yang memiliki peran dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja guru. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

SMA Negeri 2 Gunungsitoli merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki peran penting dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah, guru Biologi di sekolah tersebut telah berupaya menerapkan empat kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Guru mampu menyusun modul ajar, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, serta menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik dan warga sekolah. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan sarana laboratorium, keterbatasan alat dan bahan praktikum, perbedaan motivasi belajar peserta didik, serta padatnya jadwal pembelajaran akibat implementasi Kurikulum Merdeka. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kajian yang lebih mendalam mengenai profesionalisme guru Biologi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menganalisis profesionalisme guru Biologi berdasarkan penerapan empat kompetensi guru secara terpadu dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Gunungsitoli. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji kompetensi guru secara terpisah atau hanya menghubungkannya dengan hasil belajar peserta didik, penelitian ini mengintegrasikan analisis kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kompetensi tersebut. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah pentingnya pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan serta peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai upaya mendukung profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profesionalisme guru Biologi berdasarkan penerapan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Gunungsitoli. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik, bagi guru sebagai sarana refleksi untuk mengembangkan kompetensi profesional secara berkelanjutan, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai profesionalisme guru Biologi berdasarkan penerapan empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian dalam proses pembelajaran. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fakta dan kondisi yang terjadi di lapangan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Gunungsitoli pada tanggal 22 Mei 2026. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena sekolah tersebut memiliki guru Biologi yang aktif melaksanakan proses pembelajaran dan dinilai mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri atas Kepala SMA Negeri 2 Gunungsitoli sebagai informan utama dan guru mata pelajaran Biologi sebagai sumber informasi pendukung. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga diperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023).

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator empat kompetensi guru. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran, serta situasi yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran Biologi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan penelitian, data sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan instrumen penelitian, pengurusan izin penelitian kepada pihak sekolah, pelaksanaan wawancara dengan kepala sekolah, observasi lingkungan sekolah, pengumpulan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yaitu melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang lebih baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profesionalisme guru Biologi berdasarkan penerapan empat kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Gunungsitoli. Data diperoleh melalui wawancara dengan Kepala SMA Negeri 2 Gunungsitoli sebagai informan utama, kemudian didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi mengenai penerapan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru Biologi, serta berbagai upaya dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Profesionalisme Guru Biologi di SMA Negeri 2 Gunungsitol

No	Aspek yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Profesionalisme guru	Guru dinilai telah menjalankan tugas secara profesional sesuai bidang keahlian dan mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
2	Kompetensi pedagogik	Guru mampu menyusun modul ajar, memahami karakteristik peserta didik, serta memilih metode pembelajaran yang sesuai.
3	Kompetensi profesional	Guru menguasai materi Biologi dengan baik dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran kontekstual.
4	Penggunaan media pembelajaran	Guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti proyektor serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
5	Kompetensi sosial	Hubungan guru dengan peserta didik, sesama guru, dan warga sekolah berlangsung dengan baik sehingga tercipta komunikasi yang efektif.
6	Kompetensi kepribadian	Guru menunjukkan sikap disiplin, bertanggung jawab, dan menjadi teladan bagi peserta didik.
7	Upaya peningkatan kompetensi	Guru mengikuti pelatihan, seminar, belajar mandiri, dan meningkatkan kolaborasi dengan sesama guru.
8	Kendala pembelajaran	Padatnya jadwal Kurikulum Merdeka, perbedaan motivasi belajar peserta didik, keterbatasan laboratorium, serta minimnya alat praktikum.
9	Sarana pendukung	Sekolah memiliki tiga guru Biologi, namun laboratorium IPA telah dialihfungsikan menjadi ruang kelas sehingga kegiatan praktikum belum optimal.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa profesionalisme guru Biologi di SMA Negeri 2 Gunungsitol berada pada kategori cukup baik. Guru telah melaksanakan tugas sesuai dengan latar belakang pendidikan dan bidang keahlian yang dimiliki sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain itu, guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang beragam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik telah diterapkan melalui penyusunan modul ajar, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, serta kemampuan guru dalam memahami kebutuhan belajar peserta didik. Guru berupaya menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Pada aspek kompetensi profesional, guru Biologi mampu menguasai materi pembelajaran secara baik serta menghubungkan konsep-konsep Biologi dengan kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya menjelaskan materi di dalam kelas, tetapi juga memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan proyektor dalam penyampaian materi. Selain itu, lingkungan sekolah juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mendukung pemahaman konsep-konsep Biologi. Namun, kegiatan praktikum belum dapat dilaksanakan secara optimal karena keterbatasan sarana laboratorium dan alat praktikum.

Pada kompetensi sosial, guru mampu membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, sesama guru, dan seluruh warga sekolah. Komunikasi yang terjalin secara efektif menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Kompetensi kepribadian guru juga menunjukkan hasil yang baik. Guru dinilai memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme, sekolah memberikan dukungan kepada guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi, seperti seminar, pelatihan, workshop, komunitas belajar, dan pembelajaran mandiri. Upaya tersebut dilakukan agar guru mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebijakan pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi. Kendala tersebut meliputi padatnya jadwal pembelajaran akibat implementasi Kurikulum Merdeka, perbedaan kemampuan dan motivasi belajar peserta didik, keterbatasan perhatian orang tua terhadap proses belajar anak, serta belum tersedianya laboratorium Biologi yang memadai. Laboratorium IPA yang sebelumnya dimiliki sekolah telah dialihfungsikan menjadi ruang kelas sehingga pelaksanaan praktikum masih memanfaatkan peralatan yang tersedia dalam jumlah terbatas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Biologi di SMA Negeri 2 Gunungsitoli telah menerapkan empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam proses pembelajaran. Penerapan keempat kompetensi tersebut menunjukkan bahwa guru telah menjalankan tugasnya sesuai dengan tuntutan profesi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Profesionalisme guru tidak hanya ditunjukkan melalui penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga melalui kemampuan mengelola pembelajaran, membangun hubungan sosial yang baik, serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Pada aspek kompetensi pedagogik, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu menyusun modul ajar, memahami karakteristik peserta didik, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Yulianti dan Rahman (2021) yang menyatakan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Perbedaannnya, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik tidak hanya

bergantung pada kemampuan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sarana dan karakteristik peserta didik di sekolah.

Pada kompetensi profesional, guru Biologi menunjukkan penguasaan materi yang baik serta mampu menghubungkan konsep-konsep Biologi dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Hasil ini sesuai dengan pendapat Uno (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam serta kemampuan mengembangkan materi sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nugraha dan Prasetyo (2023) yang menjelaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi lebih mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan fasilitas laboratorium menjadi hambatan bagi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran praktikum, sehingga pengalaman belajar peserta didik belum sepenuhnya maksimal.

Pada aspek kompetensi sosial, guru mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, maupun warga sekolah lainnya. Komunikasi yang harmonis menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rusman (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan masyarakat. Penelitian Arifin (2021) juga menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan iklim pembelajaran yang positif. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hubungan sosial yang baik menjadi salah satu faktor pendukung profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kompetensi kepribadian guru juga memperoleh hasil yang baik. Guru menunjukkan sikap disiplin, bertanggung jawab, jujur, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Sikap tersebut tercermin dari kedisiplinan dalam melaksanakan pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Temuan ini mendukung pendapat Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan fondasi utama profesionalisme guru karena berkaitan dengan integritas moral dan keteladanan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa guru yang memiliki kepribadian baik cenderung lebih mudah membangun karakter positif peserta didik. Dengan demikian, kompetensi kepribadian tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi guru Biologi dalam melaksanakan pembelajaran. Kendala tersebut meliputi keterbatasan laboratorium Biologi, minimnya alat dan bahan praktikum, padatnya jadwal pembelajaran, serta perbedaan motivasi dan kemampuan belajar peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa kegiatan pembelajaran, terutama praktikum, belum dapat dilaksanakan secara optimal. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang lebih menitikberatkan pada kompetensi guru tanpa mempertimbangkan pengaruh ketersediaan sarana pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan kompetensi guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan fasilitas sekolah dan lingkungan belajar.

Sebagai upaya mengatasi berbagai kendala tersebut, sekolah telah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, workshop, komunitas belajar, serta berbagai kegiatan pengembangan kompetensi lainnya. Selain itu, guru juga

didorong untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran dan lingkungan sekitar sebagai alternatif sumber belajar. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian profesionalisme guru Biologi karena tidak hanya menggambarkan tingkat penguasaan empat kompetensi guru, tetapi juga menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapannya di lingkungan sekolah. Temuan ini memperkuat bahwa profesionalisme guru merupakan hasil sinergi antara kompetensi individu, dukungan sekolah, dan ketersediaan sarana pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan profesionalisme guru memerlukan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan yang diimbangi dengan penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai agar proses pembelajaran Biologi dapat berlangsung lebih efektif dan berkualitas.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru Biologi di SMA Negeri 2 Gunungsitoli telah diterapkan dengan baik melalui penguasaan empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik, menguasai materi pembelajaran, memanfaatkan media dan lingkungan sebagai sumber belajar, menjalin komunikasi yang efektif dengan warga sekolah, serta menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan laboratorium dan sarana praktikum, padatannya jadwal pembelajaran, serta perbedaan motivasi belajar peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah terus mendukung pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan, seminar, workshop, komunitas belajar, dan kegiatan pengembangan kompetensi lainnya. Selain itu, sekolah diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya laboratorium Biologi beserta fasilitas praktikum, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi untuk terus meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak informan, seperti guru, peserta didik, dan orang tua, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 2 Gunungsitoli beserta seluruh pihak sekolah yang telah memberikan izin, kesempatan, serta informasi yang diperlukan selama proses pengumpulan data.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Putri, R. A. (2023). Pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif terapi berbasis bahan alam. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 20(2), 85–94.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. PT Remaja Rosdakarya.
- Campbell, N. A., Urry, L. A., Cain, M. L., Wasserman, S. A., Minorsky, P. V., & Orr, R. B. (2021). *Campbell biology* (12th ed.). Pearson.
- Dewi, N. K., & Rahman, A. (2022). Aktivitas antioksidan berbagai ekstrak bawang putih (*Allium sativum* L.): Tinjauan literatur. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(3), 856–865.
- Handayani, S., & Kurniawan, D. (2024). Potensi senyawa bioaktif bawang putih dalam mendukung kesehatan manusia. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 22(1), 15–27.
- Harborne, J. B. (2019). *Metode fitokimia: Penuntun cara modern menganalisis tumbuhan* (Edisi revisi). ITB Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Farmakope herbal Indonesia* (Edisi III). Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawati, E., & Sari, D. P. (2021). Efektivitas ekstrak bawang putih sebagai antibakteri terhadap bakteri patogen. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 10(2), 112–120.
- Mulyani, E., & Wibowo, A. (2022). Kandungan fitokimia dan aktivitas biologis tanaman herbal Indonesia. *Jurnal Farmasi Sains dan Komunitas*, 19(1), 45–56.
- Nugroho, A. E. (2018). *Farmakologi bahan alam*. Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi, R., & Lestari, M. (2023). Studi literatur manfaat *Allium sativum* L. sebagai tanaman obat. *Jurnal Biologi Indonesia*, 19(2), 175–186.
- Rahayu, S., & Hidayat, T. (2024). Peran metabolit sekunder bawang putih terhadap aktivitas antimikroba. *Jurnal Biosains*, 11(1), 44–53.
- Rukmana, R. (2018). *Bawang putih: Budidaya dan pascapanen*. Kanisius.
- Sari, I. P., & Yuliana, D. (2021). Aktivitas antibakteri ekstrak bawang putih terhadap bakteri penyebab infeksi. *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 10(1), 30–38.
- Singh, R., & Singh, K. (2022). Therapeutic potential of garlic (*Allium sativum*): A review. *Journal of Herbal Medicine*, 32, 100543.
- Taiz, L., Zeiger, E., Møller, I. M., & Murphy, A. (2018). *Plant physiology and development* (6th ed.). Oxford University Press.
- United States Department of Agriculture. (2023). *FoodData Central*. U.S. Department of Agriculture.
- World Health Organization. (2021). *WHO global report on traditional and complementary medicine 2021*. World Health Organization.
- Yadav, S., Sharma, P., & Kumar, V. (2023). Bioactive compounds and medicinal properties of garlic: Recent advances. *Frontiers in Pharmacology*, 14, 1189456.
- Zhang, H., Li, Y., Wang, X., & Chen, J. (2024). Garlic-derived organosulfur compounds and their biological activities: A comprehensive review. *Foods*, 13(4), 612.